PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN BANJARSARI 01 KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Arni Gemilang Harsanti, S.Pd,. M.Pd.
FIP IKIP PGRI MADIUN

ABSTRACT

Low student learning outcomes to social studies is a problem that often arises in social studies learning. This is because the learning model still did not agree with the teaching objectives. Learning through learning model is expected to make a match the students' understanding and absorption of the material being taught can be achieved more quickly. Through this learning teachers deliver structured learning materials related to real life in the hope of the subject matter presented can be controlled by the student well and create a pleasant learning environment for students. This study aims to determine whether the implementation of cooperative learning model make a match in improving student learning outcomes in social studies teaching and learning activities in the classroom. This research is a classroom action research (PTK), which is carried out in three cycles of study with the matter "Maintaining Independence Struggle Indonesia". The subjects of this study were students of class V SDN Banjarsari 01 which consists of 24 students. Data collection was performed by the method of observation and tests. Analysis technique used is descriptive analysis techniques, the data obtained were analyzed by means checked for then classified into patterns, relationships, a theme or a particular category to the next is described using words to derive a conclusion. Based on test data studied is known that in the first cycle students who pass the study is still small, at only 33.3% of the total student with an average value of 62.50. In the second cycle increased to 62.5% with an average value of 69.37 and in Cycle III back has increased, reaching 87% with an average grade reaches 81.25. This indicates that
learning by applying cooperative learning model Make a Match can improve learning achievement IPS fifth grade students of SDN 01 Banjarsari school year 2015/2016.

Keywords : Learning Model Make a Match, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan zaman. Namun pada kenyataannya, sekarang ini pendidikan yang ada masih belum seperti yang diharapkan. Masalah yang sering dialami oleh seorang siswa antara lain kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurang fahamnya terhadap materi, serta hasill belajar siswa yang kurang maksimal. Permasalahan pembelajaran di SD tersebut mungkin belum sesuai dengan yang diharapkan, masih ada guru kurang inovatif, kurang penggalian pengetahuan – pengetahuan baru serta kurangnya variasi model yang diajarkan guru kepada siswa.

Guru dalam memilih model pembelajaran dan merancang program serta strategi pembelajaran harus sesuai, sehingga pembelajaran yang dilakukannya menjadi pembelajaran yang menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Banyak model pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran, tetapi cenderung tidak berkembang. Begitu pula pembelajaran yang terjadi di sekolah – sekolah yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru dalam proses pembelajarannya masih banyak yang mendominasi jalannya kegiatan belajar mengajar. Kondisi pembelajaran yang seperti inilah yang tidak mendorong pengembangan potensi dalam diri siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal, sebab guru hanya memberikan konsep – konsep materi yang bersifat hafalan, kemudian dalam melakukan evaluasi juga hanya mengevaluasi materi yang

diberikannya. Hal inilah yang menyebabkan anak didik cenderung pasif, sebab disini anak didik hanya menunggu dan memantau apa yang dijelaskan oleh gurunya. Padahal, mutu yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar.

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa di sekolah belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum, khususnya hasil belajar IPS, sebab hasil belajar IPS siswa masih dibawah KKM. Kondisi pembelajaran IPS lebih diwarnai dengan pendekatan yang menekankan pada model belajar yang konvensional yang mana lebih banyak diwarnai dengan ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal pendidikan IPS erat kaitannya dengan persiapan siswa untuk berperan dalam kehidupan masyarakat. Siswa membutuhkan pengetahuan tentang hal – hal yang berkaitan dengan dirinya, masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.

Dengan adanya IPS diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi kenyataannya hasil belajar IPS tidak sesuai dengan apa yang dharapkan karena masih menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu kegiatan pembelajaran dimana guru secara aktif menjelaskan materi IPS, kemudian memberikan contoh dan mengerjakan latihan soal. Akibatnya siswa menjadi bosan, kurang memahami serta kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran dikelas sangat monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Sehingga peneliti meyakini menggunakan model pembelajaran *Make a Match* (Mencari Pasangan) dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih paham tentang konsep materi pembelajaran yang diajarkan, selain itu dalam model ini siswa juga akan diajak bermain sambil belajar, dengan begitu siswa tidak merasa bosan. Pada model pembelajaran *Make a Match* siswa mencari pasangan kartu sambil mencari jawaban mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini menuntut aktifitas siswa dalam pembelajaran misalnya berbicara, mendengarkan, membaca, menulis,, dan bertanya kepada kawan kemudian memecahkan masalahnya dan merangkum konsep pembelajaran yang diperolehnya. Selain itu model pembelajaran ini melatih siswa bagaimana cara bekerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok tanpa ada yang merasa lebih pintar dan lebih unggul dari yang lain, serta menghargai sesama.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Banjarsari 01 Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalahnya adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar IPS setelah menggunakan model make a match pada siswa kelas V SDN Banjarsari 01?”. Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match.*

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model Pembelajaran *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Fathurrohman, 2015: 87). Menurut Rusman (2011: 223) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan begitu model pembelajaran *make a match* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran suatu model yang menerapkan konsep atau materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan mencari pasangannya dengan situasi menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *make a match* adalah (1) guru menyiapkan kartu yang

berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, (2) Setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya; (3) Siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpul lagi dan dikocok; (4) Babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Dalam model pembelajaran *make a match* terdapat kelebihan dalam pembelajarannya. Menurut Huda (2015: 253) ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *make a match* diantaranya adalah sebgai berikut :

a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
b. Karena ada unsure permainan, model ini menyenangkan.
c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2011: 5). Menurut Thobroni dan Mustofa (2013: 24) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa setelah menjalani proses belajar dan mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Ciri – ciri perilaku hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dari sebelum belajar dengan sesudah belajar, hasil belajar terjadi secara sadar dengan maksud individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya, mencakup seluruh aspek perilaku maksudnya adalah mencakup perubahan peruilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi siswa dalam mengikuti kegiatan kelompok, siswa turut serta dalam melaksanakan tugasnya dan juga siswa aktif dalam bertanya. Siswa dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai yang meliputi perubahan sikap secara kualitas dan kuantitas

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor yang terdapat dalam diri individu (faktor intern) dan dari luar individu itu sendiri (faktor ekstern). Faktor intern sangat penting bagi siswa yang belajar dimana faktor intern ini meliputi faktor kesehatan. Begitu juga faktor ekstern dimana faktor ini juga berperan penting bagi siswa karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana factor ekstern ini meliputi factor keluarga, sekolah dan masayarakat, sehingga factor ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Gunawan, 2013: 51). Sedangkan menurut S. Nasution (dalam Sari, 2012: 2) mendefinisikan bahwa IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dengan demikian dari penjelasan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang pada hakekatnya mengkaji tentang fakta dan konsep dalam lingkungan sosial baik dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tujuan pelajaran IPS, sebagai berikut: (a) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sosiologi, dll; (b) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selain itu pelajaran IPS memiliki tujuan membina anak didik menjadi warga Negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian kegiatan pembelajaran dengan siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sarwiji Suwandi (2012: 12) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banjarsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 24 siswa, siswa laki – laki 10 dan siswa perempuan 14 siswa. Pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang mampu mewakili siswa kelas V secara keseluruhan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes soal uraian yang diberikan kepada tiap kelompok dan soal pilihan ganda *(Multiple Choice)* untuk tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Banjarsari 01 dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match.* Data yang digunakan berupa nilai siswa pada saat mencari pasangan dalam menerapkan model *make a match* dan nilai tes tulis pada akhir pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan RPP IPS kelas V semester II Konsep ”Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” yang dikembangkan dengan model pembelajaran *make a match* diadakan tes tulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran yang telah diajarkan.

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu atau proses yang terjadi pada suatu kegiatan yang diamati. Sarwiji Suwandi (2012: 41) observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Lembar observasi dalam penelitian ini berupa checklist yang terdiri dari lembar observasi keaktifan siswa. Dari lembar observasi keaktifan siswa akan diperoleh data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai peningkatan yang diharapkan atau diinginkan dapat tercapai.

5. Indikator Kinerja

Indikator kinerja sangat diperlukan untuk dasar analisis keberhasilan suatu penelitian. Indikator keberhasilan pada penelitian ini mencakup aspek nilai tes dari nilai rata – rata yang diperoleh siswa pada ulangan harian sebelumnya dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aspek penting dalam pengkajian suatu hasil. Teknik analisa data yang digunakan adalah Data Kuantitatif . Teknik analisa data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis kemampuan kognitif siswa yang diukur menggunakan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

a. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh batas KKM dalam suatu sekolah. KKM untuk mata pelajaran IPS kelas V di SDN Banjarsari 01 adalah 70. Apabila hasil belajar siswa ≥70 maka siswa tersebut dinyatakan telah tuntas/memenuhi KKM, namun apabila nilai siswa <70 maka siswa dinyatakan belum tuntas.

b. Menentukan nilai ketuntasan individu
Rumus Ketuntasan Individu :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \textit{skor yang diperoleh}}{\sum \textit{skor maksimal}}$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan Standart Ketuntasan Belajar di SDN Banjarsari 01.

c. Menentukan nilai ketuntasan klasikal
Rumus ketuntasan klasikal :
Ketuntasan klasikal =

$$\frac{\textit{siswa yang tuntas}}{\textit{jumlah siswa keseluruhan}} \text{ x } 100$$

Hasil tes siswa dianalisis dengan menggunakan prosentase ketuntasan secara klasikal sejumlah 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari siklus I, siklus II, dan siklus III maka diperoleh data hasil belajar secara kognitif. Siklus I menunjukkan prosentase hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 33% dari jumlah siswa. Akan tetapi angka tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 70%. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran yang baru digunakan di kelas membuat siswa merasa asing karena selama ini pembelajaran yang diterapkan belum pernah melibatkan mereka secara langsung.

Prosentase peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dilihat pada tabel dan Histogram dibawah ini. Prosentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I ke siklus II sejumlah 20%. Hal ini dirasa naik karena guru mempersiapkan prose pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus II ke Siklus III prosentase ketuntasan adalah 30 % peningkatan ini dirasa Signifikan karena selain guru mempersiapkan pembelajaran dengan matang, guru juga memberikan ice breaking sebagai upaya untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Tabel 4.6 Prosentase Ketuntasan Siswa Secara Klasikal Siklus I,II, dan III

Kriteria	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tuntas	8	33,3	15	62,5	21	87
Tidak tuntas	16	66,7	9	37,5	3	13
Total	24	100	24	100	24	100

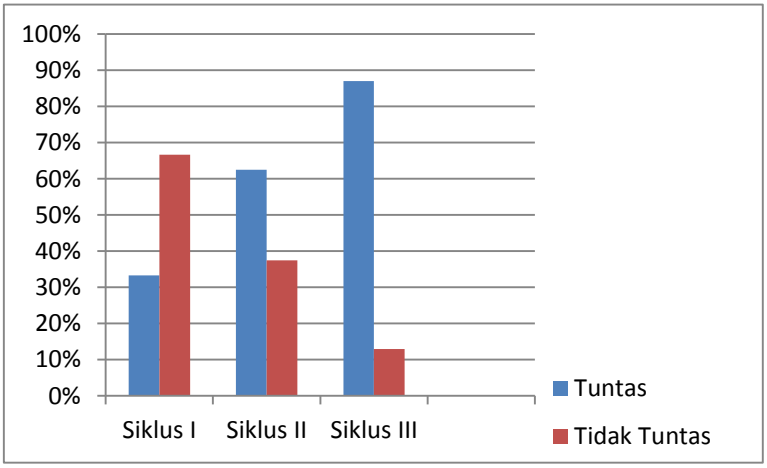

Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Siswa

Inovasi pembelajaran memang memerlukan proses adaptasi dan pemahanan baru Pada siklus III siswa sudah bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga mereka merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran ini. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika guru melakukan tanya jawab hampir semua siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan baik sehingga prosentase prestasi belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu mencapai 87% dari jumlah siswa. Sedangkan peningkatan dari siklus II ke siklus II dan ke siklus III sebanyak 30%. Karena pada siklus III ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan,

maka kegiatan pembelajaran ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDN Banjarsari 01 tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal-soal tes belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III, peneliti menemukan bahwa penguasaan beberapa siswa terhadap materi masih rendah. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan suatu cara agar siswa dapat menguasai materi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Banjarsari 01 tahun pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran make a match dengan prosentase ketuntasan secara klasikal dilihat dari siklus I sampai siklus III jumlah peningkatan dari 8 siswa menjadi 21 siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu dilaksanakan penelitian serupa dengan melibatkan tenaga-tenaga pendidikan yang lebih berkompeten, waktu penelitian yang lebih leluasa dan diterapkan subjek serta materi yang berbeda; 2) Diharapkan guru benar-benar bisa memposisikan diri sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar siswa; 3) Hendaknya sekolah memberikan dorongan dan kebebasan pada guru untuk mencoba dan menerapkan berbagai metode/model pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

REFERENSI

Aqib, Z. 2015. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fathurrohman, M. 2015. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta

Huda, M. 2015. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Irham, M, Wiyani, N. 2013. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Jihad, A dan Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustaqim, Abdul,W. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nurcahyo, A, Hartono Y. 2011. *Konsep Dasar Pengembangan IPS SD*. Magetan: LE Swastika Press.

Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

_____2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer : Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21.* Bandung: Alfabeta.

Sari, M,K. 2012. *Pengenalan dan Pembelajaran IPS SD.* Madiun: IKIP PGRI Madiun.

Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharto, T dan Ibadullah, M. 2013. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Instrumen Pengukuran.* Madiun: IKIP PGRI Madiun.

Suparta, D, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS.* Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Online), Volume 5, (http://ejournal.undiksha.ac.id, Diunduh 5 Maret 2016).

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwandi, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Thobroni, M dan Mustofa, A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional.* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Uno, Hamzah B dan Mohammad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wibowo, K dan Marzuki. 2015. *Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan IPS (online). Volume 2, No 2, (http://journal.uny.ac.id, Diunduh 4 Maret 2016).

Wijaya, Y dan Pramukantoro. 2013. Pengaruh Teknik Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika Digital Di Smk Negeri 1 Sidoarjo. Jurnal Penelitian dan Pendidikan Teknik Elektro, Volume 2, No 1, 161-167. (http://kim.ug.ac.id, Diunduh 8 Maret 2016).